

# PENGARUH PRICE EARNING RATIO (PER), EARNING PER SHARE (EPS) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

WILANTIKA WULANDARI

[Wilantikawulandari96@gmail.com](mailto:Wilantikawulandari96@gmail.com)

Sugiyono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

## ABSTRACT

*This research aimed to find out the effect of Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS) and Return On Asset (ROA) on the shares price of property and real estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. The data collection technique used purposive sampling, in which there were 11 property and real estate companies 2013-2017, as sample. While, the data were in the form of financial data and taken from companies balance sheet and its income statement. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression with excel and SPSS 2.0. The research result concluded financial ratio which was measured by Price Earning Ratio (PER) had positive and significant effect on the shares price of property and real estate companies. In addition, Earning Per Share (EPS) as well as Return On Asset (ROA) had positive and significant effect on the shares price of property and real estate companies. In brief, Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS) and Return On Asset (ROA) had dominant effect on the shares price.*

*Keywords: Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), Shares Price*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio (PER)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Return On Assets (ROA)* terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan metode purposive sampling diperoleh 11 perusahaan anggota sampel dari 48 perusahaan *property and real estate* pada periode 2013-2017. Data yang diperlukan adalah data keuangan yang bersumber dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan anggota sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Data diolah dengan menggunakan excel dan program SPSS versi 2.0. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa rasio keuangan yang dihasilkan *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate*. *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate*. *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate*. *Price Earning Ratio, Earning Per Share* dan *Return On Assets* berpengaruh dominan terhadap harga saham. Kata Kunci: *Price Earning Ratio (PER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, Harga Saham

## PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia merupakan sebagai salah satu penggerak utama perekonomian di Indonesia dan dunia yang cukup berperan penting dikarenakan melalui pasar modal dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan perekonomian. Pasar modal pada hakikatnya adalah pasar yang tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional yang selama ini kita kenal, dimana pedagang dan pembeli juga tawar-menawar harga. Bagi perusahaan pasar modal juga memiliki fungsi sebagai sarana untuk mendapatkan dana dari investor. Pasar modal juga memiliki fungsi sebagai sarana untuk mendapatkan dana dari investor. Pasar modal juga dijadikan wadah yang mempertimbangkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana sesuai dengan aturan yang diterapkan oleh lembaga dana profesi yang berkaitan dengan efek.

Saham adalah salah satu modal yang digunakan perusahaan untuk menarik dana investor. Semakin banyak perusahaan saham yang diminati investor maka semakin mudah perusahaan mendapatkan modal dari investasi. Investor juga membutuhkan informasi dan perhitungan yang matang saat akan menamakan dananya pada perusahaan. Pada umumnya

harga saham juga menjadi salah satu faktor investor memilih untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Harga saham merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Harga saham juga merupakan harga ketetapan perusahaan dimana harga ini dapat berubah sesuai dengan prestasi kinerja di masing-masing perusahaan prestasi kerja suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan memperoleh *profit* atau keuntungan disetiap transaksi sahamnya. Salah satu indikator yang penting bagi investor dalam menentukan keputusan berinvestasi dalam suatu saham perusahaan adalah dengan melihat harga saham dari perusahaan tersebut. Apabila harga saham pada perusahaan berada pada keuntungan tertinggi maka para investor tidak berinvestasi pada perusahaan tersebut. Para investor takut akan pada tahun berikutnya harga saham akan mengalami penurunan yang drastis. Oleh sebab itu, masalah yang terjadi pada perubahan harga saham selalu mendapat perhatian besar dan menjadi bahan perbincangan dari setiap pihak-pihak yang terkait.

Investasi merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh investor kepada perusahaan. berbagai macam bentuk penanaman modal baik secara langsung maupun tidak langsung, baik juga jangka panjang maupun jangka pendek. Investasi di industri *property and real estate* pada umumnya termasuk jangka panjang dan akan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi serta di yakini merupakan salah satu investasi yang menjanjikan. Investasi dilakukan oleh investor dengan harapan akan mendapatkan profit dimana yang akan datang setiap investasi yang dilakukan pasti memiliki dua unsur yaitu hasil dan risiko yang diterima. Dua unsur tersebut selalu mempunyai hubungan timbal balik yang sebanding yaitu semakin tinggi risiko semakin besar pula hasil yang akan di peroleh. Perkembangan sektor *property and real estate* tentu saja akan menarik minat para investor dikarenakan kenaikan harga tanah dan bangunan yang cenderung naik, supply tanah bersifat tetap sedangkan demand akan selalu bertambah besar seiring berjalannya jumlah penduduk yang sangat pesat, serta bertumbuhnya manusia akan tempat tinggal, perkantor, pusat perbelanjaan, dan lain-lain.

*Property and real estate* pada dasarnya sektor tersebut merupakan salah satu investasi yang menjanjikan bagi investor. Pada sektor *property and real estate* umumnya bersifat jangka panjang. Sehingga keuntung yang diperoleh investor atas dana yang ditanamkan akan bertahan lama dan akan bertambah besar seiring pertambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia. Semakin jumlah penduduk maka kebutuhannya juga akan bertambah misalnya tempat tinggal, perkantoran, apartement dan lain-lain.

Hasil peneliti dari peneliti-peneliti terdahulu. Berdasarkan peneliti yang dilakukan oleh (Panuntas *et al.*, 2018). Bahwa hasil dari variabel NPM, ROE dan EPS berpengaruh terhadap harga saham. Hal yang berbeda diteliti oleh (Marisa *et al.*, 2017) bahwa *earning per share* dan *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal yang lain di teliti oleh (Watung *et al.*, 2016) hasilnya menunjukan bahwa ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ada perbedaan juga dengan peneliti ini (Tresnawati *et al.*, 2012) bahwa PER tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. EPS dan ROA berpengaruh terhadap harga saham. (Egam *et al.*, 2017) yang menyatakan bahwa ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, NPM memiliki pengaruh negatif terhadap harga shaam dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian dan hasil-hasil penelitian yang masih berbeda, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah harga saham berpengaruh terhadap *price earning ratio* pada perusahaan *property and real estate*? (2) Apakah harga saham berpengaruh terhadap *earning per share* pada perusahaan *property and real estate*? (3) Apakah harga saham berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan *property and rel estate*?

## TINJUAN TEORITIS

### **Price Earning Ratio (PER)**

Menurut (Sugiyono, 2010:26) *price earning ratio* yaitu rasio tersebut diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba persaham, maka semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik, sebaliknya jika *price earning ratio* terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah sangat tinggi atau tidak rasional. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan antar harga pasar saham pada saat tertentu dengan laba perlembar saham. Rasio ini melihat kaitan antara kinerja internal perusahaan berupa laba bersih dan bagaimana investor menilai saham perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan menurut (Fahmi, 2012:70) *Price Earning Ratio* (PER) menunjukan salah satu rasio yang terdapat dalam rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini juga dipakai untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan terutama untuk masa yang akan datang.

### **Earning Per Share (EPS)**

Menurut (Gitman, 2012:81) pengertian *Earning Per Share* (EPS) yaitu laba perusahaan pada umumnya menarik bagi para pemegang saham dan manajemen seperti kita catat sebelumnya, *Earning Per Share* (EPS) merupakan jumlah dolar yang diperoleh selama periode berjalan atas nama masing-masing saham terutang dari saham biasa yang beredar. Menurut (Sumarsan, 2013:15) *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang mengukur beberapa besar laba bersih untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Sedangkan menurut (Tandelin, 2010:365) *Earning Per share* adalah rasio yang membandingkan antara jumlah pemegang saham dengan jumlah lembar saham perusahaan.

Menurut (kasmir, 2012:207), *Earning per share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Dari pengertian *Earning Per Share* menurut beberapa para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* merupakan suatu rasio yang menunjukan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada.

### **Return On Asset (ROA)**

Return On Asset menurut (Kasmir, 2014:201) yaitu *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukan hasil (retrun) atas jumlah aktiva yang diguankan dalam perusahaan. Sedangkan menurut (Sutrisno, 2012:222) *Return On Asset* adalah ukuran kemampuan perusahaan dan menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Analisis *Return On Asset* atau sering di terjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa datang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang. Rasio ini sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut. Nilai ROA yang baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA adalah rasio keuntungan rasio bersih setelah pajak.

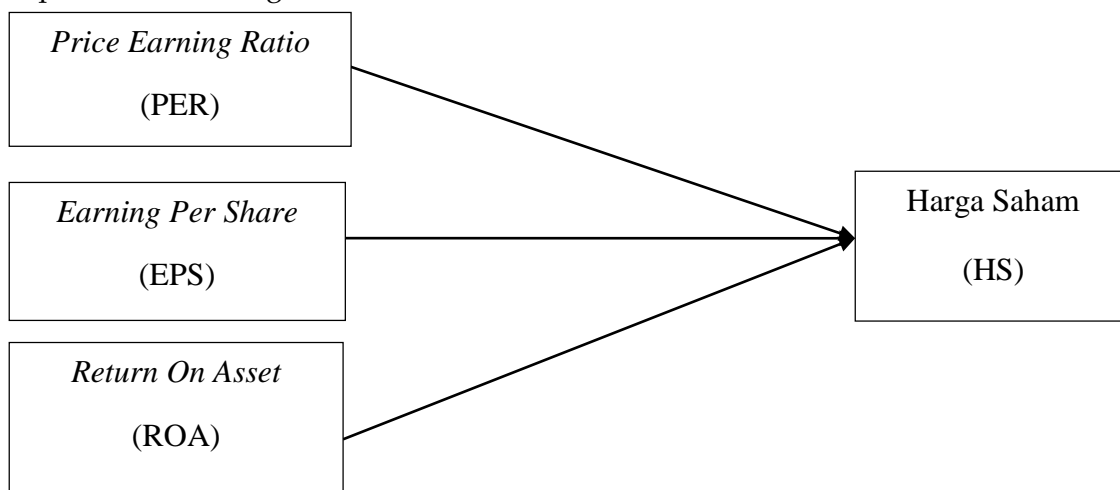
### **Harga Saham**

Menurut (Darmajid dan Fakhruddin, 2012:5) saham (stock) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Harga saham, menurut (Sunariyah, 2011:11) keputusan membeli saham terjadi bila perkiraan suatu saham dibawah harga pasar. Untuk menentukan harga saham pemodal harus melakukan analisis terlebih dahulu terhadap saham-saham. Tujuan analisis saham untuk menilai apakah penetapan harga saham suatu perusahaan ditawarkan secara wajar atau tidak. Menurut (Harjitno dan Martono, 2010:3) tinggi rendahnya harga saham banyak di pengaruhi oleh emiten salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sahamnya. Apabila deviden yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi, sehingga nilai perusahaan juga tinggi dan sebaliknya bila deviden yang ditawarkan lebih kecil, maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah, sehingga nilai perusahaan rendah. Pengertian harga saham menurut (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:102) harga saham terjadi dibursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah turun ataupun naik dalam hitungan waktu yang sangat cepat. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham.

### Rerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teoritis dan tinjauan penelitian terdahulu, maka rerangka konseptual adalah sebagai berikut:



Sumber: Hasil teoritis dan studi empiris, diolah, 2019

Gambar 1

### Rerangka Konseptual

Keterangan: HS= Harga Saham; PER= Price Earning Ratio; EPS= Earning Per Share; ROA= Return On Asset.

Rerangka konseptual Gambar 1 menunjukan hubungan antara harga saham sebagai variabel dependen dengan *price earning ratio*, *earning per share* dan *return on asset*. Harga saham dapat dimaksimalkan dengan memperhatikan varibel yang mempengaruhinya.

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut (Jogiyanto, 2014:176) Price Earning Ratio menunjukan rasio dari harga saham terhadap earning. Rasio ini menunjukan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari earning. Jika Price Earning Ratio perusahaan besar maka semakin mahal harga saham, sebaliknya jika Price Earning Ratio terhadap suatu saham itu kecil maka semakin murah harga saham. Menurut (Husnan, 2015:76) Price Earning Ratio akan mencerminkan laba perusahaan, semakin tinggi rasio ini, makin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan pemodal. Kondisi tersebut tentu akan membuat ketertarikan tersendiri bagi pemodal atau investor. Oleh karena itu rasio ini menggambarkan kesediaan investor membayar suatu jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan (Halim, 2015:27).

### **Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham**

Menurut (Darmaji dan Fakhruddin, 2011:195) mendefinisikan bahwa laba per saham sebagai rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning Per Share* menggambarkan profit perusahaan yang tergambar disetiap lembar saham. Sebelum menanamkan modal di sebuah perusahaan, investor cenderung melihat EPS perusahaan tersebut karena EPS mengandung informasi penting terkait dengan deviden dan harga saham perusahaan. Semakin tinggi laba yang di peroleh investor, maka investor semakin tertarik untuk membeli saham perusahaan.

### **Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham**

*Return On Asset* menurut pandangan (Brigham dan Houston, 2010:109) adalah mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva semakin besar ROA menunjukan kinerja perusahaan semakin baik, karena retron semakin besar. Dengan adanya return yang semakin besar maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga selanjutnya akan berdampak pada kenaikan harga saham karena bertambahnya permintaan terhadap saham perusahaan tersebut.

### **METODE PENELITIAN**

Menurut (Sanusi, 2011:87) populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukan ciri-ciri yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Elemen menunjukan jumlah sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukan karakteristik dari kumpulan itu. Dalam peneliti ini, populasi yang digunakan adalah industri Property and Real Estate yang terdaftar di bursa efek indonesia BEI periode 2013-2017 sebanyak 48 perusahaan.

Penelitian yang dilakukan terhadap anggota sampel memiliki kriteria. Harus menggunakan kriteria yang tepat agar anggota sampel betul-betul mempresentasikan dengan baik anggota populasi. Teknik yang tepat untuk digunakan pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling, yaitu anggota sampel dipilih dengan kriteria tertentu terlebih dahulu berdasarkan kriteris yang telah ditentukan peneliti, antara lain: (1) Perusahaan Property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI pada tahun 2013-2017. (2) Perusahaan Property and real estate yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2013-2017. (3) Perusahaan Property and real estate mempunyai laba bersih positif selama tahun 2013-2017 dan menggunakan kurs rupiah. Dengan kriteria tersebut diperoleh 11 anggota sampel sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Daftar Sampel Perusahaan**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode Perusahaan</b>
1	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI
2	Bumi Serpong Damai Tbk	BEST
3	Ciputa Development Tbk	CTRA
4	Goa Makasar Tbk	GMTD
5	Jaya Real Property Tbk	JRPT
6	Kawasan Industri Jabeka Tbk	KIJA
7	Pakuwon Jati Tbk	PWON
8	Lippo Karawaci Tbk	LPKR
9	Metropolitan Ketjana Tbk	MKPI
10	Metropolitan Land Tbk	MTLA
11	Summarecon Agung Tbk	SMRA

Sumber: Website Online Bursa Efek Indonesia, diolah, 2019

Dalam penelitian ini yang dibutuhkan adalah data angka-angka keuangan yaitu harga saham, laba persaham dasar, laba bersih, total ekuitas, jumlah lembar saham. Untuk memperoleh data ini penulis atau pihak 1 membeli kepada BEI pihak ke 2, data tersebut yang

membuat yaitu pihak 3 atau yang atau yang disebut data sekunder. Sumber data angka-angka keuangan adalah neraca dan laporan laba rugi perusahaan anggota sampel tahun 2013-2017. Bentuk data ini merupakan data kuantitatif teknik pengumpulan data adalah teknik documenter yaitu melihat dokumen perusahaan.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

operasional variabel yang dimaksud untuk menjelaskan variabel-variabel yang akan diamati atau yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Tujuan pendefinisian tersebut adalah untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi di lapangan. Sedangkan definisi variabel adalah segala sesuatu yang menjadi obyek pengamatan. Variabel yang diamati dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

#### **Price Earning Ratio (PER)**

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan ukuran melihat harga shaam relatif terhadap keuntungan saham per lembarnya. Invetor akan senang apabila suatu perusahaan mempunyai nilai PER yang tinggi atau memperoleh capital gain terhadap harga saham yang telah ditanamkan. PER memiliki rumus sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Laba Per saham}}$$

#### **Earning Per Share (EPS)**

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang mengukur berapa laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk tiap lembar saham yang beredar. *Earning PerShare* (EPS) adalah keuntungan laba bersih perusahaan di bagi dengan seluruh saham perusahaan. Adapun rumus *Earning Per Share* (EPS) adalah:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

#### **Retrun On Asset (ROA)**

Rasio ini menunjukan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Adapun rumus *Return On Asset* (ROA) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### **Harga Saham**

Harga saham dalam penelitian ini adalah saham biasa yang diterbitkan oleh perusahaan properti dan real estate, dimana harga saham tersebut terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham. dalam penelitian ini pengukuran dari variabel harga saham menggunakan harga pasar pada saat closing price perusahaan property and real estate yang terdapat di data laporan keuangan.

#### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan uji hipotesis.

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut (Ghozali, 2011:96) dalam analisis regresi linier selain mengukur hubungan antara dua varibel varibel dependen atau lebih, juga menunjukan arah hubungan dengan variabel independen. Model analisis selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat)perusahaan property and real estate yang terdaftar di BEI. Perhitungan regresi linier berganda sebagai berikut:

$HS = \alpha + b_1PER + b_2EPS + b_3ROA + e$ , dimana HS= Harga Saham;  $\alpha$  = Konstanta;  $b_1, \dots, b_3$  = Koefisien regresi; PER= *Price Earning Ratio*; EPS= *Earning Per Share*; ROA= *Return On Asset*; e= *error*

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat diartikan suatu ukuran untuk mengukur kecepatan yang dapat menjelaskan porsi variasi variabel terikat atau variabel independen yang dijelaskan oleh garis regresinya atau variabel bebasnya atau variabel independen. Koefisien determinasi sebagai besarnya pengaruh (dalam presentasi%) variabel bebas terhadap variasi (naik turunnya) variabel terikatnya. Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi dengan cara melihat dari besarnya koefisien determinasi (Gujarati, 65:2010).

#### Uji Kelayakan Model (Uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui layak atau tidak layak antar variabel bebas apakah berpengaruh signifikan secara serentak atau bersama-sama terhadap variabel berikut. Apakah kriteria pengujian dengan tingkat signifikan  $\alpha=5\%$  (0,05) yaitu sebagai berikut:

Jika *P-value* (pada kolom sig). >level of signifikan (0,05) maka model tidak layak digunakan.  
Jika *p-value* (pada kolom sig). <level of signifikan (0,05) maka model layak digunakan.

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian data dalam penelitian skripsi untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam suatu penelitian. Sehingga uji asumsi klasik dapat digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak uji asumsi klasik terdiri dari.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel dependen dari independen tersebut atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali,2013:160). Menurut (Ghozali,2013:113) terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah residual atau data tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan pendekatan metode *kolmogrov smirnov* maupun dengan pendekatan grafik .

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian menurut (Ghozali,2013:110) yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) yaitu apabila *dU* lebih besar dari DW maka dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantar variabel independen (Ghozali,2013:106). Dalam uji multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance (TOL) dari variabel inflation factor (VIF). nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance <0,10 atau sama dengan nilai VIF>10. Sedangkan nilai tolerance >0,10 atau sama dengan nilai VIF <10 maka bebas multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali,2013:105) uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui korelasi linear yang mendekati sempurna antar lebih dari dua variabel bebas. Heteroskedastisitas muncul karena residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari observasi satu dengan lainnya. Jika varians dan residual satu pengamat ke pengamat yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika sebaliknya maka disebut heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas dan juga titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis

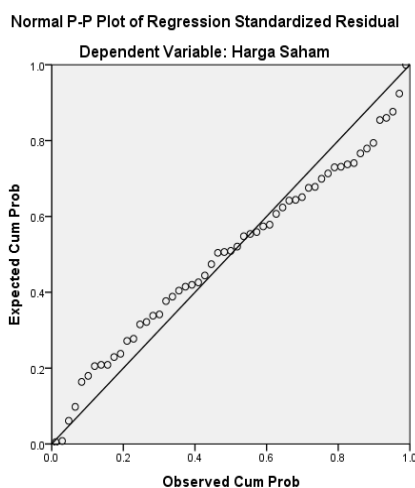
Menurut (Ghozali,2013:98) uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas seperti Likuiditas (Li), Leverage (Lv) dan Aktivitas (Akt) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel independen (P). Jika nilai signifikansi  $t \geq 0,05$  maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan secara parsial variabel independen (likuiditas, leverage dan aktivitas) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (profitabilitas) dan Jika nilai signifikansi  $t \leq 0,05$  maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen (likuiditas, leverage dan aktivitas) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (profitabilitas). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel Independen (PER, EPS dan ROA) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (HS).

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan penggunaan model regresi dan kelayakan variabel bebas. Tujuan asumsi klasik agar dapat menghasilkan nilai parameter yang baik sehingga hasil penelitian dapat diandalkan, syarat yang harus dipenuhi yakni data tersebut harus berdistribusi secara normal atau tidak mengandung multikolinieritas . Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdapat empat uji yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Gambar 2

Hasil Uji Normal Probability Plot



Dari gambar 2 dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data hasil berdistribusi normal dan memenuhi model regresi normalitas. Hasil ini diperkuat dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,535. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Z* disajikan pada Tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Z***  
***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2879.01463967
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.806
Asymp. Sig. (2-tailed)		.535

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

**Uji Autokorelasi**

Dari tabel 6 dapat dilihat uji autokorelasi dengan Durbin-Watson yang menunjukkan nilai sebesar 1,673. Nilai dL dan dU yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson yaitu sebesar 1,383 dan 1,681. Hasil dU = 1,681 lebih besar dari DW = 1,673, maka dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut tidak terjadi autokorelasi pada model regresi. Hasil uji *Durbin-Watson* disajikan pada Tabel 4 berikut ini.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson***  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.902 <sup>a</sup>	.813	.802	2962.48162	1.673

a. Predictors: (Constant), PER, EPS, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

**Uji Multikolonieritas**

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

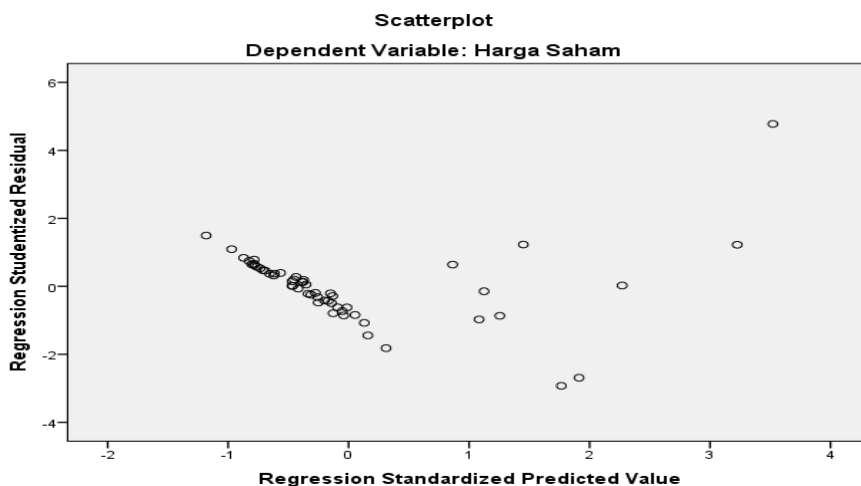
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	PER	.956
	EPS	.835
	ROA	.806

a. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa uji multikolinearitas dengan melihat Tolerance dan VIF pada hasil regresi linear didapatkan bahwa hasil Tolerance *Price Earning Ratio* = 0,956, *Earning Per Share* = 0,835, *Return On Asset* = 0,806 yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF *Price Earning Ratio* = 1,046, *Earning Per Share* = 1,197, *Return On Asset* = 1,240 yang lebih kecil dari 10, maka model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinearitas.

**Uji Heterokedastisitas**



Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

**Gambar 3**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dari gambar 3 dapat dilihat bahwa dengan menggunakan metode grafik menunjukkan bahwa plot atau titik-titik yang tersebar secara acak dan tidak terdapat pola yang jelas diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Regresion Standarized Residual. Yang berarti residual adri model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-6428.376	1175.166		-5.470	.000
1	PER	242.882	46.379	.324	5.237	.000
	EPS	13.254	1.227	.715	10.799	.000
	ROA	407.438	102.473	.268	3.976	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham  
Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Persamaan regresi dari hasil pengujian regresi linier berganda adalah sebagai berikut:  
 $HS = -6428,376 + 242,882PER + 13,254EPS + 407,438ROA + e$

Dari tabel 2 didapatkan persamaan regresi yang dapat diartikan sebagai berikut: (1) Nilai konstan ( $\alpha$ ) adalah sebesar -6428,376 artinya bila variabel Price EarningRatio (PER), Earning Per Share (EPS) dan Return On Asset (ROA) tetap atau sama dengan nol maka harga saham -6428,376 satuan. (2) Nilai koefisien regresi PER sebesar + 242,882 menunjukkan arah hubungan yang positif atau (searah), artinya jika PER meningkat akan diikuti dengan kenaikan harga saham. (3) Nilai koefisien regresi EPS sebesar + 13,254 menunjukkan arah hubungan yang positif atau (searah), artinya jika EPS meningkat akan diikuti dengan kenaikan harga saham. (4) Nilai koefisien regresi ROA sebesar +407,43 menunjukkan arah hubungan yang positif atau (searah), artinya jika ROA meningkat akan diikuti dengan kenaikan harga saham.

**Uji Kelayakan Model**

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Dari tabel 3 dapat dilihat nilai R<sup>2</sup> square sebesar 0,813. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen yaitu Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS) dan Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap harga saham yaitu sebesar 81,3% dan sisanya sebesar 18,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.902 <sup>a</sup>	.813	.802	2962.48162	1.673

a. Predictors: (constant), PER, EPS dan ROA

b. Dependent variabel: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa hasil F hitung sebesar 74,098 dan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang artinya model penelitian layak digunakan. Hasil uji F disajikan pada tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	1950911316.483	3	650303772.161	74.098	.000 <sup>b</sup>
1	Residual	447591165.953	51	8776297.372		
	Total	2398502482.436	54			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROA, PER, EPS

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

## Uji Hipotesis

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Hipotesis**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-,64287.376	1175.166		-5.470	.000
1	PER	242.882	46.379	.324	5.237	.000
	EPS	13.254	1.227	.715	10.799	.000
	ROA	407.438	102.473	.268	3.976	.000

a. Dependent Variable: harga saham

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Dari tabel 8 dapat dilihat uji hipotesis yang memiliki arti sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 5,237 dengan signifikansi 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham.
2. Pengujian hipotesis pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga saham menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 10,799 dengan signifikansi 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
3. Pengujian hipotesis Return On Asset terhadap Harga Saham menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3,976 dengan signifikansi 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil *Price Earning Ratio* mempunyai arah hubungan yang positif dari tabel 8 sebesar 242,882 yang menunjukkan *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Yang artinya *price earning ratio*, rasio yang diperoleh dari harga saham biasa dibagi dengan laba persaham dasar, maka semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin baik. Sehingga hasil signifikansi 0,000 yang berarti kinerja perusahaan baik, bahwa semakin tinggi nilai *price earning ratio* maka akan diikuti dengan harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan (jogiyanto,2014:176) yang menyatakan bahwa *price earning ratio* menunjukkan seberapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earning*. Jika *price earning ratio* perusahaan besar maka semakin mahal harga saham, sebaliknya jika *price earning ratio* kecil maka semakin murah harga saham. Dengan begitu investor akan menangkapnya sebagai sinyal positif dan meningkatkan daya tarik untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut yang selanjutnya akan berdampak pada tingginya nilai harga saham. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tresnawati et al., (2012) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* yang tidak berpengaruh positif terhadap harga saham dan ada juga penelitian yang sejalan dengan peneliti yang dilakukan oleh Marisa (2017) bahwa *Price Earning Share* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

### Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil *Earning Per Share* mempunyai arah hubungan yang positif dari tabel 8 sebesar 13,524 yang menunjukkan *earnig per share* berpengaruh terhadap harga saham. Yang artinya *Earning Per Share* (EPS) menunjukan besarnya keuntungan yang akan dibagikan kepada investor untuk setiap lembar saham yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* perusahaan, semakin tinggi juga laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Sehingga hasil signifikan sebesar 0,000 yang berarti nilai *earning per share* yang tinggi maka akan diikuti juga dengan harga saham perusahaan *property and real estate*. Hasil penelitian ini sesuai dengan (Gitman, 2012:81) yaitu laba perusahaan pada umumnya menarik bagi para pemegang saham dan manajemen seperti kita catat sebelumnya, *Earning Per Share* merupakan jumlah dolar yang diperoleh selama periode berjalan atas nama masing-masing saham terhutang dari saham biasa yang beredar. (Darmdji dan Fakhrudin) yang menyatakan bahwa *earning per share* merupakan resiko yang menunjukan bagian laba untuk setiap saham. Hasil peneliti ini juga tidak sejalan dengan Abdullah et al., (2016) menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Return On Asset terhadap Harga Saham**

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil *Return On Asset* mempunyai arah hubungan yang positif dari tabel 8 sebesar 407,438 yang menunjukkan *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham. Yang artinya *Return On asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukan hasil (*retrun*) atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Semakin besar *Return On Asset*, menunjukan perusahaan semakin baik dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan *retrun*. Sehingga hasil signifikan sebesar 0,000 yang berarti semakin besar *return on asset* maka akan diikuti oleh kenaikan harga saham. Hasil ini penelitian ini sesuai dengan (Kasmir, 2012:201). Dalam penelitian ini, nilai *retrun on asset* positif maka dapat dikatakan perusahaan produktif dalam mengelola asetnya. Sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan. Hal ini membuat daya tarik investor membaik dan berminat untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan. Maka akan berdampak juga pada kenaikan harga saham di pasar modal. Penelitian ini juga sejalan dengan (Brigham dan Houston, 2010:109) semakin besar ROA menunjukan kinerja perusahaan semakin baik, karena *retrun* semakin besar. Dengan adanya *retrun* yang semakin besar maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga selanjutnya akan berdampak pada kenaikan harga saham karena bertambahnya permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Hasil peneliti ini juga tidak sejalan dengan Abdullah et al., (2016) dan Egam et al., (2017) menyatakan bahwa ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

### **Simpulan dan Saran**

#### **Simpulan**

Berdasarkan pengolahan data dan analisis hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan SPSS, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dari hasil olah data dapat diketahui bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate*. Maka, bisa disimpulkan bahwa semakin tinggi PER, akan diikuti dengan kenaikan harga saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa kenaikan variabel PER dapat digunakan dalam penentuan harga saham dan bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam pembelian saham. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate*. Maka, bisa disimpulkan bahwa semakin tinggi EPS, akan diikuti dengan kenaikan harga saham. Jadi,

varibel EPS dapat digunakan dalam penentuan harga saham dan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelian saham. *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate*. Maka, bisa disimpulkan bahwa semakin tinggi ROA, akan diikuti dengan kenaikan harga saham. Jadi, varibel ROA tidak dapat digunakan dalam penentuan harga saham dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelian saham.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penelitian memberikan beberapa saran untuk menjadi bahan pertimbangan dalam perbaikan bagi perusahaan *property and real estate* di bursa efek indonesia (BEI) maupun bagi penelitian selanjutnya. Saran tersebut antara lain: (1) Bagi perusahaan, rasio harga dan rasio keuangan dapat digunakan sebagai bahan pengukuran tingkat harga saham. Manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan untuk memperbaiki kinerja perusahaannya agar harga saham juga dapat meningkat. (2) Bagi calon investor (pemegang saham) disarankan menggunakan analisis rasio harga dan rasio keuangan sebelum melakukan investasi, agar dapat memperoleh laba yang diharapkan. (3) Bagi peneliti berikutnya, sebaiknya menambah variabel yang diteliti serta waktu dan periodenya, sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih baik lagi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H. Soedjatmiko Dan H. Antung, 2016. Pengaruh EPS, DER, PER, ROA dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan tambang yang di BEI 2011-2013. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 9(1): 1-20.
- Brigham, E.F dan J.F Huston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Jilid Satudan Jilid Dua*. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T dan H.M Fakhruddin. 2011. "*Pasar Modal di Indonesia Edisi 3*". Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. 2012. "*Pasar Modal di Indonesia Edisi 3*". Cetakaan Keempat, Jakarta: Salemba Empat.
- Egam, G. E. Y, Ilat. V Dan S. Pangerapan, 2017. Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI 2013-2015. *Jurnal EMBA*. 5(1) 105-114.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Aplikai Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IB SPSS*. Edisi Ketujuh. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitman, J. L. 2012. *Principle Of Managerial finance. 13th Edition*. Person Education, Inc United States.
- Gujarati, D. N dan D.C Poerter. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika Buku 2*. Edisi Ke 5. Raden Carlos Mangunsong (penj). Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, A. 2015. *Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Husnan, S. 2009. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisi Sekuritas*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harjito, A dan Martono. 2013. *Analisi kritis Laporan keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jugiyanto, H. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Keenam. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. PT Raja Grafin. Jakarta.
- Marissa, S, M Situmorang, M E Leskin. 2017. Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI 2011-2015. *Jurnal Online Mahasiswa* 2(2): 1-15.
- Panuntas, A.P. Dan M. R. Nazar, 2018. Pengaruh Net Profit Margin, Return On Equity, dan Earning Per Share terhadap harga saham pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di BEI 2013-2016. *e-Proceeding of management*: 5(1): 1-11.
- Sanusi, A. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsan, T. 2013. *Perpajakan Indonesia* (Vol 3). Jakarta: PT. Indeks
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2011. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Tresnawati, D. A, 2017. Pengaruh EPS, PER dan ROA terhadap harga saham pada perusahaan asuransi di BEI tahun 2012-2016. Universitas Muhamadiyah Surakarta. 1-11